



"Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Terhadap Pembelajaran Hybrid pada Mata Kuliah Ekonomi Makro"

Itsna Afidah

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: itsna.afidah@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran hybrid dalam mata kuliah ekonomi pembangunan di Universitas Negeri Surabaya. Metode pembelajaran hybrid, yang mengombinasikan tatap muka dan pembelajaran daring, semakin relevan di era digital, terutama setelah dampak pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei, melibatkan 131 mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi Makro. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 12 pernyataan terkait dampak dan tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran hybrid. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa pembelajaran hybrid meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar, serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif. Mahasiswa melaporkan peningkatan pemahaman konsep ekonomi makro, meskipun beberapa mengalami kesulitan teknis, seperti masalah sinyal. Secara keseluruhan, mahasiswa lebih memilih pembelajaran hybrid dibandingkan metode pembelajaran sepenuhnya daring atau tatap muka. Temuan ini menekankan perlunya dukungan teknologi dan fasilitas yang memadai untuk memaksimalkan pengalaman belajar di masa depan.

Kata Kunci: Pembelajaran Hybrid, Persepsi Mahasiswa, Ekonomi Pembangunan

Abstract

This study examines students' perceptions of the effectiveness of hybrid learning in the development economics course at Surabaya State University. The hybrid learning method, which combines face-to-face and online learning, is increasingly relevant in the digital era, especially after the impact of the COVID-19 pandemic. This study used a quantitative approach with a survey, involving 131 students who had taken hybrid learning in the Macroeconomics course. Data were collected through a questionnaire consisting of 12 statements related to the impact and student responses to hybrid learning. The results of the analysis showed that the majority of students felt that hybrid learning increased the effectiveness and efficiency of learning, and motivated them to participate more actively. Students reported an increase in understanding of macroeconomic concepts, although some experienced technical difficulties, such as signal problems. Overall, students preferred hybrid learning over fully online or face-to-face learning methods. These findings emphasize the need for adequate technological support and facilities to maximize the learning experience in the future.

Keywords: Hybrid Learning, Student Perception, Development Economics

PENDAHULUAN

Persepsi mahasiswa tentang seberapa efektif pembelajaran hybrid dalam ekonomi menjadi topik yang semakin penting di era internet saat ini. Pembelajaran hybrid, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, telah banyak digunakan sebagai tanggapan terhadap masalah yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Pendekatan pendidikan ekonomi menawarkan berbagai keuntungan, termasuk fleksibilitas waktu dan membuat materi ajar lebih mudah diakses. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana siswa melihatnya efektif.

Pendidikan mengalami perubahan besar seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Pembelajaran hybrid tidak hanya menggabungkan pembelajaran konvensional dan online, tetapi juga menghasilkan ruang interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa. Mahasiswa dapat mengakses pelajaran melalui platform digital kapan saja dan di mana saja. Ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Namun, model hybrid learning masih menghadapi masalah. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran baru ini, terutama mereka yang baru mengenal teknologi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswa pendidikan

ekonomi melihat pembelajaran hybrid sebagai keberhasilan dan apa saja yang mempengaruhi pandangan mereka. Menurut penelitian sebelumnya, kepuasan siswa dengan model pembelajaran ini berkorelasi positif dengan hasil belajar mereka.

Dengan latar belakang ini, tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat bagaimana mahasiswa pendidikan ekonomi melihat pembelajaran hybrid dalam mata kuliah ekonomi. Metode kualitatif dan kuantitatif diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap tentang pengalaman belajar siswa dan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pendekatan pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era teknologi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2023 yang telah mengikuti pembelajaran mata kuliah Ekonomi Makro secara hybrid. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibuat menggunakan Google Form dan diisi oleh mahasiswa secara daring. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 198 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2023, dan dari jumlah tersebut, 131 mahasiswa telah mengisi kuesioner, sehingga sampel yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari 131 responden yang telah mengikuti pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi Makro. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari kuesioner yang telah disusun oleh (Muhammad Nashir, 2022), yang terdiri dari 12 pernyataan. Dari jumlah tersebut, 6 item dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap dampak pembelajaran hybrid, sedangkan 6 item lainnya berfokus pada tanggapan mahasiswa mengenai metode pembelajaran hybrid tersebut. Kuesioner ini telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas. Secara umum, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data diikuti dengan analisis data. Secara lebih rinci, langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyusun instrumen non-tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Setiap pernyataan pada angket yang dibuat memiliki pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Angket dalam penelitian ini terdiri dari 12 pernyataan dengan indikator dan sub indikator yang dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1
Deskripsi Indikator dan Sub Indikator Penelitian

Varibel	Indikator	Sub-Indikator
Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Hybrid	Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran hybrid	<ul style="list-style-type: none"> • kualitas belajar • penggunaan teknologi informasi • peningkatan hasil belajar • pemahaman

		konsep <ul style="list-style-type: none"> • kemandirin belajar • kombinasi antara tatap muka dan online
	Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran hybrid	<ul style="list-style-type: none"> • pentingnya pembelajaran berbasis teknologi • adanya interaksi sosial • solusi pelayanan akademik • fasilitas pendukung yang dimiliki mahasiswa • fasilitas yang disediakan • minat mahasiswa terhadap belajar

2. Menyebarkan angket

Angket dibuat dalam Google Form untuk mempermudah penyebarannya. Kemudian angket disebarkan ke mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi Makro.

3. Melakukan analisis data secara deskriptif

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik

deskriptif. Statistik deskriptif atau yang juga dikenal sebagai statistik deduktif adalah metode untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah, menyajikan, serta menganalisis data angka. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang rapi, ringkas, dan jelas tentang suatu kondisi, kejadian, atau fenomena tertentu sehingga dapat diperoleh pemahaman atau makna yang spesifik dari data tersebut (Hilgers et al., 2019). Statistik deskriptif kali ini digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi Makro. Hasil jawaban mahasiswa pada kuesioner yang telah dibagikan diolah dan dihitung persentasenya untuk disajikan melalui grafik. Kemudian hasil persentase dan grafik jawaban responden dijabarkan dan diinterpretasikan secara deskriptif sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap Efektivitas Pembelajaran Hybrid dalam Mata Kuliah Ekonomi Makro

Pada gambar 2 disajikan data hasil survei persepsi mahasiswa tentang dampak yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi Makro. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Pertanyaan 1 : Pembelajaran hybrid dalam mata kuliah Ekonomi Makro dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan minat belajar mahasiswa.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam grafik, mayoritas mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran hybrid berkontribusi positif terhadap efektivitas, efisiensi, dan minat belajar mereka, dengan 44% menyatakan sangat setuju dan 24% setuju.

Pertanyaan 2 : Pembelajaran hybrid dalam mata kuliah Ekonomi Makro dapat memotivasi mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar.

Grafik juga menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid berhasil mendorong mahasiswa untuk menggunakan teknologi informasi dalam memperoleh pengetahuan, di mana 38% mahasiswa setuju dan 62% sangat setuju.

Pertanyaan 3 :Pembelajaran hybrid dalam mata kuliah Ekonomi Makro telah berkontribusi pada peningkatan nilai dan hasil belajar mahasiswa.

Sebanyak 42% mahasiswa yang mengikuti pembelajaran hybrid melaporkan bahwa metode ini telah meningkatkan nilai dan hasil belajar mereka, sementara 48% lainnya merasa bahwa pembelajaran hybrid sangat membantu dalam pencapaian tersebut.

Pertanyaan 4 :Pembelajaran hybrid dalam mata kuliah Ekonomi Makro memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Hasil survei menunjukkan bahwa 50% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran hybrid membuat mereka lebih mudah memahami konsep dalam Ekonomi Makro, dan 32% lainnya sangat mendukung pernyataan ini, meskipun ada 4% mahasiswa yang tidak setuju.

Pertanyaan 5 :Pembelajaran hybrid dalam mata kuliah Ekonomi Makro mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar secara mandiri.

Sebanyak 34% mahasiswa mendukung pernyataan bahwa pembelajaran hybrid meningkatkan kemandirian belajar mereka, dan 46% lainnya sangat mendukung, sementara 2% mahasiswa tidak setuju.

Pertanyaan 6 :Kombinasi antara pembelajaran online dan offline dalam model hybrid saling melengkapi dalam pelaksanaannya.

Grafik menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran online dan offline yang diterapkan dalam ruang hybrid dengan teknik live streaming saling mendukung, di mana 40% mahasiswa menyetujuinya dan 48% lainnya sangat menyetujuinya.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid dalam mata kuliah Ekonomi Makro

memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, motivasi, pemahaman konsep, dan kemandirian belajar mahasiswa. Pembelajaran berbasis teknologi semakin mendominasi berbagai model pengajaran di era digital saat ini. Pendidikan tinggi, termasuk dalam bidang pendidikan ekonomi, tidak terlepas dari perkembangan ini, dengan pengenalan metode hybrid yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka sebagai salah satu solusinya. Artikel ini mengulas persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran hybrid khususnya dalam mata kuliah Ekonomi Makro.

Pentingnya Pembelajaran Berbasis Teknologi. Berdasarkan survei yang ditunjukkan dalam Gambar 3, mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebanyak 38% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk diterapkan, dan 44% mahasiswa lainnya sangat setuju dengan pernyataan ini. Hal ini menunjukkan kesadaran mahasiswa akan urgensi adaptasi teknologi di era percepatan digitalisasi.

Pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi Makro juga dinilai mampu memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan berbagi informasi antara mahasiswa dan dosen. Sebanyak 26% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran hybrid mendukung interaksi sosial, sementara 54% mahasiswa lainnya sangat setuju. Namun, terdapat 2% mahasiswa yang merasa bahwa metode hybrid ini belum memadai dalam memfasilitasi interaksi sosial, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan fasilitas atau preferensi pribadi terhadap model pembelajaran lain.

Dalam hal mengatasi keterbatasan pelayanan akademik, 34% mahasiswa

menyatakan bahwa pembelajaran hybrid cukup efektif, dan 56% mahasiswa lainnya sangat setuju bahwa metode ini mampu mengatasi hambatan-hambatan yang sebelumnya ada dalam layanan akademik. Hasil ini mencerminkan efektivitas pembelajaran hybrid dalam menjembatani berbagai kebutuhan akademik mahasiswa, khususnya terkait fleksibilitas waktu dan akses materi.

Ketika berbicara mengenai fasilitas yang dimiliki mahasiswa untuk mendukung kegiatan hybrid learning, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas yang mereka miliki sudah memadai. Sebanyak 38% mahasiswa setuju bahwa fasilitas yang mereka miliki cukup memadai, dan 30% sangat setuju. Namun, 10% mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas mereka belum memenuhi kebutuhan, yang mengindikasikan perlunya peningkatan akses terhadap perangkat teknologi atau infrastruktur penunjang. Selain itu, fasilitas yang disediakan oleh kampus juga mendapat penilaian positif dari mahasiswa. Sebanyak 42% mahasiswa setuju bahwa fasilitas kampus sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran hybrid, dan 38% mahasiswa lainnya sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa kampus telah menyediakan sarana yang cukup untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran ini. Menariknya, ketika dibandingkan dengan pembelajaran daring sepenuhnya atau tatap muka secara penuh, sebanyak 40% mahasiswa menyatakan lebih menyukai model hybrid. Bahkan, 36% mahasiswa sangat menyukai metode ini, karena dianggap memberikan keseimbangan antara fleksibilitas daring dan interaksi langsung yang didapatkan melalui tatap muka. Meski demikian, ada 4% mahasiswa yang lebih memilih model pembelajaran lain dibanding hybrid, menunjukkan adanya perbedaan preferensi di kalangan mahasiswa.

Persepsi Dampak Pembelajaran Hybrid pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, ditemukan bahwa pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi Makro dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan minat belajar mahasiswa. Hal ini karena konsep pembelajaran hybrid bukanlah gabungan sederhana antara pendidikan online dan offline, melainkan pembelajaran ini terfokus pada proses yang memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran melalui penerapan teknologi yang digunakan agar sesuai dengan pembelajaran, waktu, dan lokasi yang tepat (Nashir & Laili, 2021).

Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi Makro memotivasi siswa untuk menggunakan teknologi informasi untuk memperoleh pengetahuan. (Kudryashova et al., 2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran hybrid yang diterapkan pada proses pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara mandiri dan efektif. Siswa yang telah mengikuti pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi makro juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai dan hasil pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Eka Sadriatwati et al., 2023) bahwa strategi pembelajaran hybrid mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pemahaman dan penerapan konseptual.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi Makro membantu siswa dalam memahami konsep Ekonomi Makro. Selain itu, siswa yang menggunakan pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi Makro lebih terlibat dalam pembelajaran mandiri. Penerapan model hybrid secara optimal menjamin siswa menjadi lebih aktif dalam belajar mandiri. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berperan penting dalam mentransfer materi pembelajaran berupa informasi dari sumber yang berbeda (kognitif, afektif, psikomotorik) dan memungkinkan

siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Sutisna & Vonti, 2020).

Persepsi Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Hybrid

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa mengindikasikan bahwa di era perkembangan teknologi, pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk diterapkan dalam praktik. Selain pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penggunaan berbagai perangkat digital ternyata juga berperan penting dalam penerapan hybrid learning (Li et al., 2021). Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid memberikan peluang luas bagi pengembangan keterampilan mengajar, perkembangan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, serta pendekatan yang lebih dinamis, sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Bagi dosen dan mahasiswa, perangkat digital, akses internet, dan platform pembelajaran asynchronous menjadi faktor yang paling dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid pada mata kuliah Ekonomi Makro mendorong interaksi sosial melalui komunikasi, kolaborasi, dan pertukaran informasi antara mahasiswa dan dosen. Hal serupa juga ditemukan pada hasil penelitian dengan tema pembelajaran hybrid berdampak pada lingkungan interaktif, termasuk interaksi antara guru dan teman sebaya (Hediansah & Surjono, 2020). Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa mahasiswa tidak setuju dengan hal ini karena mereka mengalami kendala sinyal saat mengikuti pembelajaran online. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa setuju bahwa pembelajaran hybrid dapat mengedepankan interaksi sosial antara peserta pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya dilakukan secara online saja.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid

pada mata kuliah Ekonomi Makro dapat mengatasi keterbatasan layanan akademik. Pembelajaran hybrid memberikan peluang yang luas bagi pengembangan kapasitas pendidik, perkembangan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, memberikan akses yang lebih dinamis dan memungkinkan peserta didik untuk senantiasa beradaptasi dengan perkembangannya, sehingga tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Verawati & Desprayoga, 2019).

Sebagian besar mahasiswa melaporkan bahwa fasilitas yang mereka miliki sudah cukup mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara hybrid. Fasilitas tersebut meliputi stabilitas jaringan dan perangkat saat mengikuti pembelajaran secara online, serta peralatan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran secara offline. Siswa juga harus menyiapkan perangkat komputer atau laptop yang terkoneksi dengan internet agar dapat melaksanakan proses pembelajaran online yang merupakan salah satu kombinasi dari hybrid learning. Namun masih ada beberapa siswa yang melaporkan bahwa fasilitas yang tersedia belum mendukung proses pembelajaran secara hybrid. Hal ini disebabkan oleh masalah sinyal yang tidak stabil. Salah satu kendala hybrid learning adalah sulitnya mahasiswa menjaga jadwal belajar karena mengikuti perkuliahan tatap muka pada hybrid learning bertentangan dengan mata kuliah lain yang dilaksanakan secara online. Mahasiswa terpaksa mengikuti pembelajaran daring ketika dalam perjalanan menuju ke rumah setelah menyelesaikan perkuliahan tatap muka di kampus.

Selain itu, mahasiswa melaporkan bahwa fasilitas yang disediakan di kampus sudah cukup mendukung untuk melakukan pembelajaran hybrid. Meskipun perguruan tinggi pada umumnya sudah dilengkapi dengan teknologi internet, namun masih terdapat kendala dalam proses pembelajarannya. Dalam konteks pendidikan tinggi, pengembangan harus diupayakan

secara berkelanjutan untuk memenuhi harapan dan tuntutan yang berkembang pesat di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran inovatif dengan lebih meningkatkan aksesibilitas teknologi, yang mengarah pada pembelajaran yang fleksibel (Crawford & Jenkins, 2017). Hasil Analisis deskriptif data menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih pembelajaran hybrid daripada pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara online atau secara offline. Hal ini karena mahasiswa dapat fleksibel memilih tempat dan waktu yang sesuai dengan dirinya dalam proses pembelajaran (Sutisna & Vonti, 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya memiliki persepsi positif terhadap efektivitas pembelajaran hybrid dalam mata kuliah Ekonomi Makro. Data survei mengindikasikan bahwa pembelajaran hybrid tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi, tetapi juga mendorong minat belajar, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemandirian belajar mahasiswa. Lebih dari separuh peserta survei merasa bahwa metode ini membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan dan berkontribusi pada peningkatan nilai akademik. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang merasa kurang puas dengan interaksi sosial dan fasilitas yang ada, secara keseluruhan, pembelajaran hybrid diakui sebagai solusi yang efektif dan adaptif di era digital. Penelitian ini merekomendasikan untuk terus meningkatkan infrastruktur dan dukungan terhadap pembelajaran hybrid agar semakin banyak mahasiswa yang merasakan manfaatnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada setiap penulis yang sudah membantu menyusun artikel ini hingga selesai. Artikel ini memberikan wawasan yang sangat berharga tentang bagaimana metode pembelajaran ini memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Analisis yang mendalam dan data yang disajikan sangat membantu dalam memahami tantangan dan manfaat dari pendekatan hybrid. Semoga artikel ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih baik di masa mendatang. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Crawford, R., & Jenkins, L. (2017). Blended learning and team teaching: Adapting pedagogy in response to the changing digital tertiary environment. *Australasian Journal of Educational Technology*, 33(2), 51–72. <https://doi.org/10.14742/ajet.2924>
- Eka Sadriatwati, S., Ayuwardani, M., Ririn Budi Utamingtyas, R., Administrasi Bisnis, J., Negeri Semarang, P., & Soedarto, J. H. (2023). Efektivitas Hybrid/Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek. *Dkk / SENTRIKOM*, 5, 164–170.
- Hediansah, D., & Surjono, H. (2020). Hybrid Learning Development to Improve Teacher Learning Management. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p001>
- Kudryashova, A. V., Gorbatova, T. N., & Rozhkova, N. E. (2016). Developing a blended learning based model for teaching foreign. *SHS Web of Conferences*, 01128, 8–11.
- Li, Q., Li, Z., & Han, J. (2021). A hybrid learning pedagogy for surmounting the challenges of the COVID-19 pandemic in the performing arts education. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7635–7655. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10612-1>
- Nashir, M., & Laili, R. N. (2021). Hybrid Learning as an Effective Learning Solution on Intensive English Program in the New Normal Era. *Jurnal Andi Djemma : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 56. <https://doi.org/10.35914/jad.v5i2.1303>
- Sutisna, E., & Vonti, L. H. (2020). Innovation development strategy for hybrid learning based English teaching and learning. *English Review: Journal of English Education*, 9(1), 103–114. <https://doi.org/10.25134/erjee.v9i1.3783>
- Verawati, & Desprayoga. (2019). Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1183–1192. <http://beritabaca.co.id>
- Hilgers, R.-D., Heussen, N., & Stanzel, S. (2019). *Statistik, deskriptive* (Issue 1). https://doi.org/10.1007/978-3-662-48986-4_2900
- Muhammad Nashir, R. N. L. (2022). Blended Learning as an Effective Learning Solution on Intensive English Program in the New Normal Era. *Jurnal Andi Djemma : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 56. <https://doi.org/10.35914/jad.v5i2.1303>